BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna Aplikasi IKD sebagai pengganti KTP elektronik menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Peneliti telah menyebarkan kuesioner dengan bantuan Google form yang disebarkan melalui social media. Terdapat 249 responden pengguna Aplikasi IKD di Kabupaten Way Kanan yang telah mengisi kuesioner. Hasil kuesioner digunakan sebagai data primer. Dari kuesioner yang telah terkumpul dapat disimpulkan deskripsi responden yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	122	49%
Perempuan	127	51%
Total	249	100%

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi data kuantitatif dalam bentuk numerik, ditambahkan atau dikelompokkan menurut format instrumen yang digunakan. Terdapat 5 kategori pertanyaan yang dimulai dari skala 5 yaitu sangat setuju, skala 4 yaitu setuju, skala 3 yaitu cukup setuju, skala 2 yaitu tidak setuju, dan skala 1 yaitu sangat tidak setuju. Data yang diperoleh akan dibagi menurut masing-masingivariabeliuntuk mengetahui frekuensi respon terhadap masing-masing indikator variable tersebut.

A. Frekuensi Variabel Persepsi Manfaat

Tabel 4.2 Persepsi Manfaat

Indikator	**Skala Pengukuran**

	5	4	3	2	1
PU1	75	127	45	0	2
PU2	73	133	40	2	1
PU3	67	134	45	2	1
PU4	75	126	41	7	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness* - PU) memiliki 4 indikator. Pada semua indikator jawaban yang paling banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) yang artinya bahwa aplikasi IKD ini sangatlah bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari dalam menggantikan KTP-el

B. Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

Tabel 4.3 Presepsi Kemudahan Penggunaan

Indikator	Skala Pengukuran				
	5	4	3	2	1
PEOU1	64	139	42	3	1
PEOU2	61	138	48	1	1
PEOU3	52	115	67	15	0
PEOU4	62	139	45	2	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use - PEOU*) memiliki 4 indikator. Pada semua indikator jawaban yang paling banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) yang artinya bahwa aplikasi IKD ini sangatlah mudah saat digunakan

C. Frekuensi Variabel Sikap Terhadap Penggunaan

Tabel 4.4 Sikap Terhadap Penggunaan

Indikator	Skala Pengukuran				
	5	4	3	2	1
ATU1	73	125	48	2	1
ATU2	56	136	56	0	1
ATU3	59	127	61	1	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Persepsi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using - ATU*) memiliki 3 indikator. Pada semua indikator jawaban yang paling

banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) yang artinya bahwa aplikasi IKD ini bahwa reponden setuju mengenai fitur dan tampilan di aplikasi sederhana dan menarik

D. Frekuensi Variabel Niat Penggunaan

Tabel 4.5 Niat Penggunaan

Indikator	Skala Pengukuran				
	5	**4**	**3**	**2**	**1**
BI1	67	126	55	0	1
BI2	46	109	91	0	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel behavioural intention to use memiliki 2 indikator. Pada indikator jawaban yang paling banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) Fitur- fitur yang ada pada IKD membantu dalam melihat data dokumen keluarga yang diartikan bahwa reponden setuju mengenai membantu dalam melihat dokumen kependudukan yang diartikan bahwa reponden setuju mengenai rencana terus menggunakan IKD untuk kedepannya.

4.1.2 Analisis Data

Uji instrumen pada penelitian dilakukan untuk meyakinkan bahwa kuesioner disusun dengan baik dalam melihat dan menghasilkan data yang valid. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi smartPLS

A. Uji Validitas

Validitas konstruk mengukur sampai seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Validitas konstruk memberi kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya dalam populasi (Gholzali, 2017). Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. ada penelitian ini validitas konvergen diukur dari nilai loading factor yang harus sama dengan 0,5 atau lebih besar dari idealnya harus 0.7, dan nilai AVE yang harus sama dengan atau di atas 0,5

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kovergen (*Loading Factor*)

Variabel	Item	Loading Faktor	Evaluasi
Attitude Toward Using	ATU1	0.890	Valid
	ATU2	0.871	Valid
	ATU3	0.847	Valid

Behavioral Intention to Use	BI1	0.899	Valid
	BI2	0.763	Valid
Perceived Ease of Use	PEOU1	0.827	Valid
	PEOU2	0.777	Valid
	PEOU3	0.856	Valid
	PEOU4	0.853	Valid
Perceived Usefulness	PU2	0.732	Valid
	PU3	0.736	Valid
	PU4	0.768	Valid
	PU1	0.600	Valid

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Konvergen (AVE)

Variabel	***Average Variance Extracted* (AVE)**	**√AVE**
Attitude Toward Using	0,756	0,869
Behavioral Intention to Use	0,695	0,834
Perceived Ease of Use	0,687	0,829
Perceived Usefulness	0,507	0,712

Tabel 4.6 menunjukan hasil dari validitas konvergen dengan menggunakan ukuran loading factor, dan dapat dilihat bahwa semua varabel memiliki nilai loading factor lebih 0,5. sedangkan tabel 4.7 menunjukan hasil validitas konvergen dengan menggunakan nilai AVE, dapat dilihat dari hasil di atas bahwa semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5. maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas konvergen. Validitas yang kedua adalah validitas diskriminan. Pada validitas ini valid atau tidaknya variabel dilihat dari √AVE lebih besar dari korelasi variabel laten

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran akan tetap konsisten. Walaupun dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih pada gejala dan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas hanya dilakukan untuk semua indikator variabel yang sudah lolos uji validitas. Kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk uji reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang semakin mendekati angka 1

menunjukan bahwa semakin tingginya nilai reliabilitas instrumen tersebut. Nilai *Cronbach's Alpha* dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Nilai Cronbach's Alpha 0,80 - 1,0 reliabilitas baik

b. Nilai Cronbach's Alpha 0,60 - 0,79 reliabilitas diterima

c. Nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 reliabilitas kurang baik

Tabel 4.8 Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Attitude Toward Using	0,839	Baik
Behavioral Intention to Use	0,575	Kurang Baik
Perceived Ease of Use	0,849	Baik
Perceived Usefulness	0,672	Diterima

Berdasarkan hasil dari uji Cronbach's Alpha di atas menunjukkan bahwa ada 1 variabel yang kurang baik *Behavioral Intention to Use*. Uji reliabilitas juga diukur menggunakan *Composite Reliability*. Dengan kriteria nilai *composite reliability* lebih dari 0,7

Tabel 4.9 Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Attitude Toward Using	0,903
Behavioral Intention to Use	0,819
Perceived Ease of Use	0,898
Perceived Usefulness	0,803

Berdasarkan hasil uji *composite reliability* pada tabel 4.9 menunjukan bahwa seluruh variabel dalam penilitian ini memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7, sehingga hal ini menyatakan bahwa semua variabel sudah memenuhi kriteria *composite reliability*

4.1.3 Hasil Analisis Inner Model

Berdasarkan tabel 4.10 R-Square untuk *Perceived Ease of Use* sebesar 0,670 masuk kedalam kategori moderat, hal ini menunjukan bahwa presentase besarnya *Perceived Ease of Use* yang mampu dijelaskan oleh *Complexity dan Experience* adalah sebesar 67.0%. R-Square untuk *Perceived Usefulness* sebesar 0,400 masuk kedalam kategori moderat, hal ini menunjukan bahwa presentase besarnya *Perceived Usefulness* yang mampu dijelaskan oleh *Experience* dan *Perceived*

Ease of Use adalah sebesar 40%. R-Square untuk *Attitude Toward Using* sebesar 0,637 masuk kedalam kategori moderat, hal ini menunjukan bahwa presentase besarnya *Attitude Toward Using* yang mampu dijelaskan oleh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* adalah sebesar 63,7%

Tabel 4.10 R-Square

Variabel	R-Square
Attitude Toward Using	0,637
Behavioral Intention to Use	0,678
Perceived Ease of Use	0,670
Perceived Usefulness	0,400

4.2 Analisa SEM-PLS

Analisa SEM-PLS dilakukan melalui 2 analisa, yaitu Analisa model pengukuran (*outer* model) dan Analisa model structural (*inner* model).

4.2.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SEM-PLS Smart PLS 4.0. Data yang sudah diisi oleh responden dijadikan 1 dalam sebuah tabulasi data tipe CSV (*Comma Separated Values*). Pengolahan data ini untuk mengetahui bentuk model, loading factor, signifikan pada masing-masing variable laten. Pengolahan data menggunakan SEM-PLS ini dilakukan running data secara berulang sehingga terpenuhi nilai validitas dan reliabilitasnya. Terdapat 3 kriteria pengukuran untuk menilai Outer model yaitu dengan *Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Validity*. *Convergent validity* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari kolerasi antara lain indikator dengan nilai konstruknya. Indicator dengan nilai loading factor dikatakan valid/reliable bila memiliki nilai kolerasi diatas 0,7, namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014). Namun apabila nilai yang dihasilkan tidak >0,5 maka indikator dinyatakan tidak valid dan indikator tersebut harus dihilangkan dari model

sehingga harus dilakukan pengolahan data (running data) ulang. Dari hasil olah data SEM-PLS tahap 1, dihasilkan permodelan dan data sebagai berikut:

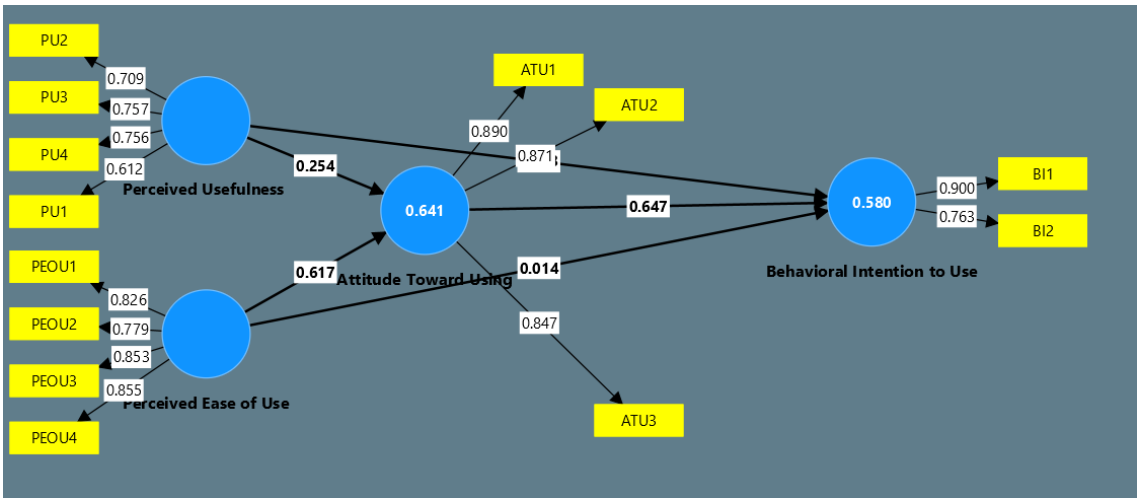

Gambar 4.1 Diagram hasil olah data SEM-PLS tahap 1

Dengan masing-masing nilai outer loading pada SEM-PLS tahap 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Outer Loading pada olah data SEM-PLS tahap 1

Variabel	***Attitude Toward Using***	***Behavioral Intention to Use***	***Perceived Ease of Use***	***Perceived Usefulness***
ATU1	0.890			
ATU2	0.871			
ATU3	0.847			
BI1		0.900		
BI2		0.763		
PEOU1			0.826	
PEOU2			0.779	
PEOU3			0.853	
PEOU4			0.855	
PU2				0.709
PU3				0.757
PU4				0.756
PU1				0.612

Dari hasil olah data SEM-PLS Tahap 1 pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.11 diatas, didapatkan bahwa masih ada indikator yang belum valid yaitu pada PU1 dengan nilai loading faktor sebesar 0.612 indikator dengan nilai loading factor yang kecil menunjukkan kontribusi yang kecil pul sehingga indikator tersebut perlu dihilangkan dan dilakukan olah data kembali. Dari hasil olah data kembali yang dilakukan pada tahap 2, dihasilkan permodelan dan data sebagai berikut:

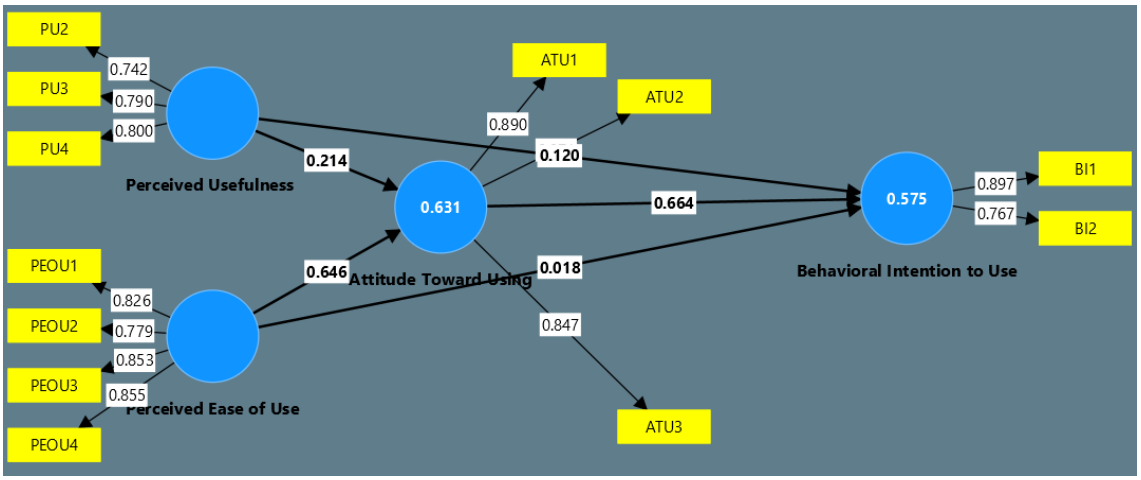

Gambar 4.2 Diagram hasil olah data SEM-PLS tahap 2

Dengan masing-masing nilai outer loading pada SEM-PLS tahap 2, dengan menghilangkan PU1 sebagai variabe adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Outer Loading pada olah data SEM-PLS tahap 2

Variabel	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
ATU1	0.890			
ATU2	0.871			
ATU3	0.847			
BI1		0.897		
BI2		0.767		
PEOU1			0.826	
PEOU2			0.779	
PEOU3			0.853	
PEOU4			0.855	
PU2				0.742
PU3				0.790
PU4				0.800

Dari hasil olah data SEM-PLS Tahap 2 pada Gambar 4.12 dan Tabel 4.12 diatas, didapatkan bahwa semua indikator sudah valid/sudah memenuhi nilai loading faktor >0,6 Selain mengevaluasi nilai loading faktor, validitas konstruk juga dapat dinilai dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dimana nilai AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Cut-off value AVE yang digunakan adalah 0,60 dimana nilai AVE minimal 0,60 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,60) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknya lebih besar diatas 60%. nilai validitas konvergen. Berikut nilai AVE yang dihasilkan dari olah data SEM-PLS tahap 2:

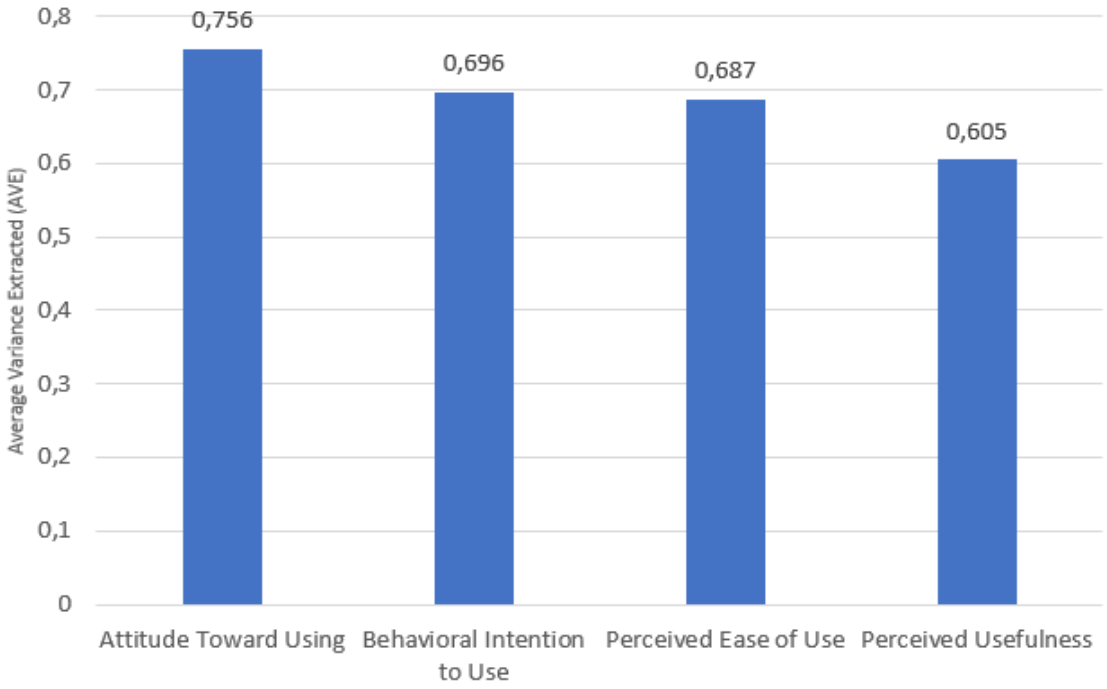

Gambar 4.3 Grafik nilai AVE pada olah data SEM-PLS Tahap 2

Dengan detail dari nilai AVE pada table 4.13 sebagai barikut:

Tabel 4.13 Tabel AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude Toward Using	0,756
Behavioral Intention to Use	0,696
Perceived Ease of Use	0,687

	Average Variance Extracted (AVE)
Perceived Usefulness	0,605

Dari Gambar 4.3 dan Tabel 4.13, terlihat bahwa olah data SEM-PLS pada pengujian tahap 2 menghasilkan nilai AVE dari masing masing variabel dapat dinyatakan baik karena telah memenuhi persyaratan dengan nilai lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variable laten dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Sehingga dari Tabel 4.12, Tabel 4.13, dan Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan konstruk dalam model telah memenuhi kriteria uji *Convergent Validity*.

4.2.1.1 *Uji Discriminant Validity*

Selanjutnya dilakukan uji discriminant validity, untuk menguji apakah indikator- indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Berikut hasil nilai loading dan cross loading dari hasil olah data SEM-PLS
tahap 2:

Tabel 4.14 Tabel *Cross Loading*

	Attitude Toward Using	***Behavioral Intention to Use***	***Perceived Ease of Use***	***Perceived Usefulness***
ATU1	0.890	0.664	0.760	0.581
ATU2	0.871	0.649	0.678	0.525
ATU3	0.847	0.648	0.573	0.469
BI1	0.721	0.897	0.661	0.534
BI2	0.508	0.767	0.296	0.330
PEOU1	0.620	0.495	0.826	0.493
PEOU2	0.596	0.368	0.779	0.420
PEOU3	0.559	0.470	0.853	0.530
PEOU4	0.762	0.633	0.855	0.556
PU2	0.497	0.352	0.552	0.742
PU3	0.512	0.503	0.413	0.790
PU4	0.388	0.370	0.463	0.800

Suatu indikator juga dapat dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* lebih tinggi daripada nilai *cross loading*-nya. Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa kolerasi konstruk semua nilai loading memiliki nilai yang lebih besar dari *cross loading*. *Attitude Toward Using* terhadap indikatornya lebih tinggi dibandingkan kolerasi indikator *Attitude Toward Using* terhadap konstruk lainnya. Kolerasi konstruk *Behavioral Intention to Use* terhadap indikatornya lebih tinggi dibandingkan kolerasi *Behavioral Intention to Use* Organisasi terhadap konstruk lainnya. Kolerasi konstruk *Perceived Ease of Use* terhadap indikatornya lebih tinggi dibandingkan kolerasi indikator *Perceived Ease of Use* terhadap konstruk lainnya, dan terakhir kolerasi konstruk *Perceived Usefulness* terhadap indikatornya lebih tinggi dibandingkan kolerasi indikator *Perceived Usefulness* terhadap konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tiap konstruk memprediksi indikator pada masing-masing blok lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Metode lain untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (√AVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*). Model mempunyai nilai Discriminant Validity yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada kolerasi antara konstruk dan konstruk lainnya yang dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Nilai *Discriminant Validity*

	Attitude Toward Using	***Behavioral Intention to Use***	***Perceived Ease of Use***	***Perceived Usefulness***
Attitude Toward Using	0.869			
Behavioral Intention to Use	0.752	0.834		
Perceived Ease of Use	0.776	0.607	0.829	
Perceived Usefulness	0.606	0.534	0.608	0.778

Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa semua nilai akar AVE dari setiap konstruk lebih besar daripada kolerasi antar konstruk dan konstruk lainnya. Sehingga dari Tabel 4.14 dan Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria uji *Discriminant Validity*.

Terakhir yang dilakukan pada evaluasi Outer Model adalah melakukan uji *Composite Reliability*. Uji *Composite Reliability* sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* dalam menguji reliabilitas dalam model SEM. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*, *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate* dalam mengukur reliabilitas, sedangkan *composite reliability* tidak mengasumsikan *reliability*, sedangkan *composite reliabiliy* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat. Interprestasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha* dimana nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima. Berikut disajikan hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari olah data SEM-PLS tahap 2:

4.2.1.2 *Composite Reliability dan Crombach Alpha*

Dari Gambar 4.4, Gambar 4.5 dan Tabel 4.16 dapat terlihat bahwa model penelitian dianggap reliable karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* semua variabel telah berada pada nilai diatas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 2 variabel mempunyai reliabilitas yang andal karena memenuhi kriteria uji *Composite Reliability* yaitu *Attitude Toward Using* dan *Perceived Ease of Use*

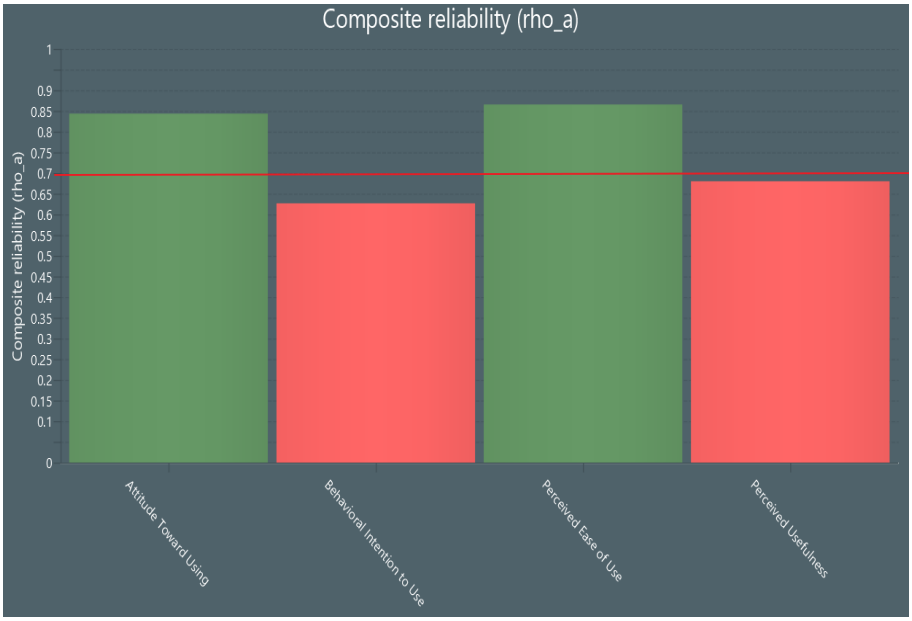

Gambar 4.4 Nilai *Composite Reliability*

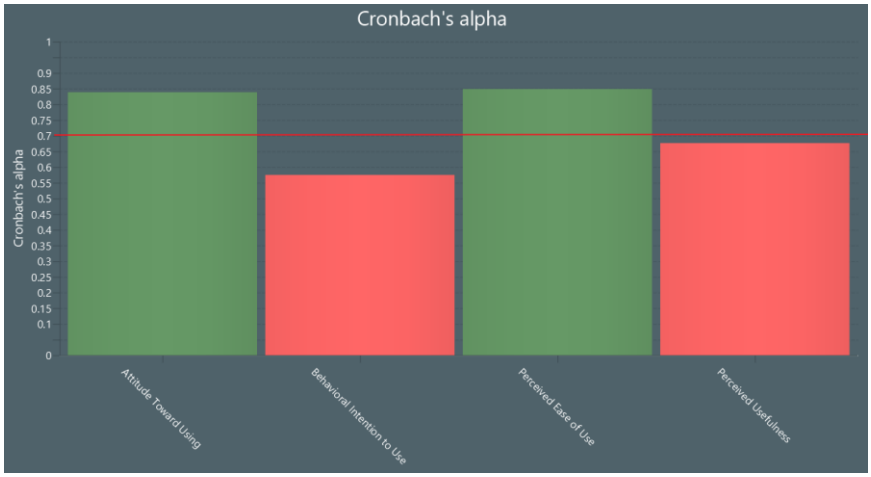

Gambar 4.5 Nilai *Cronbach Alpha*

Tabel 4.16 Nilai *Composite Reliability* dan *Crombach Alpha*

	Composite Reliability	**Cronbach's Alpha**
Attitude Toward Using	0.840	0.830
Behavioral Intention to Use	0.630	0.580
Perceived Ease of Use	0.870	0.845
Perceived Usefulness	0.660	0.680

4.2.2 Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Ada beberapa tahap dala mengevaluasi hubungn antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (path coefficent) yang menggambarkan kekatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam path coefficient harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai sigifikan path coeficient dapat dilihat dari t test (critical ratio) yang diperoleh dari proses bootstrapping (resampling method). Langkah selanjutnya mengevaluasi R^2, penjelasannya sama halnya R^2 dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah. Perubahan nilai R^2 digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Dari hasil olah data SEM-PLS tahap 2 nilai R^2 yang didapatkan adalah sebagai berikut 4.17:

Tabel 4.17 Nilai R Square

	R-square
Attitude Toward Using	0.631
Behavioral Intention to Use	0.575

Dari Tabel 4.15 tersebut menunjukkan bahwa konstruk kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel *Attitude Toward Using* sebesar 0,631 atau 63,1%, sedangkan sisanya 36,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa konstruk *Behavioral Intention to Use* dapat dijelaskan sebesar 0.575 atau 57,5% oleh *Behavioral Intention to Use*, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014: hlm 25). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar. Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semua variabel laten dalam PLS pada penelitian sebagai berikut:

1. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara indikator dan variabel laten.
2. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten.
3. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel one tail test yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan sebagai nilai *cut off* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan:

1) Nilai *outer weight* masing-masing indiaktor dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas dan t-statistik di atas nilai t-tabel 1,645 untuk α = 0,05 pada uji *one tailed*.
2) Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukan arah positif dengan nilai t- statistik diatas nilai t-tabel 1,96 untuk α = 0,05 pada uji *one tailed*

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	T statistics (|O/STDEV|)	Keterangan
Sikap Terhadap Penggunaan -> Niat Perilaku untuk Menggunakan	0.664	4.123	Terdapat pengaruh POSITIF tetapi hasilnya signifikan/ hipotesis DITERIMA
Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Sikap Terhadap Penggunaan	0.646	6.295	Terdapat pengaruh POSITIF tetapi hasilnya signifikan/ hipotesis DITERIMA
Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Niat Perilaku untuk Menggunakan	0.018	0.111	Terdapat pengaruh POSITIF tetapi hasilnya tidak signifikan/ hipotesis TIDAK DITERIMA
Persepsi Kebermanfaatan -> Sikap Terhadap Penggunaan	0.214	1.802	Terdapat pengaruh POSITIF tetapi hasilnya tidak signifikan/ hipotesis TIDAK DITERIMA
Persepsi Kebermanfaatan -> Niat Perilaku untuk Menggunakan	0.120	0.797	Terdapat pengaruh POSITIF tetapi hasilnya tidak signifikan/ hipotesis TIDAK DITERIMA

4.4. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mendapatkan argumentasi ilmiah atas hasil pengujian hipotesis. Berikut adalah pembahasan atas hasil penelitian:

1. Hipotesis 1: Sikap Terhadap Penggunaan → Niat Perilaku untuk Menggunakan

- **Hipotesis**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Sikap Terhadap Penggunaan **terhadap** Niat Perilaku untuk Menggunakan.
- **H0 (Hipotesis Nol)**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Sikap Terhadap Penggunaan dan Niat Perilaku untuk Menggunakan.
- **H1 (Hipotesis Alternatif)**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Sikap Terhadap Penggunaan dan Niat Perilaku untuk Menggunakan.

2. Hipotesis 2: Persepsi Kemudahan Penggunaan → Sikap Terhadap Penggunaan

- **Hipotesis**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan **terhadap** Sikap Terhadap Penggunaan**.**
- **H0 (Hipotesis Nol)**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Sikap Terhadap Penggunaan.
- **H1 (Hipotesis Alternatif)**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Sikap Terhadap Penggunaan.

3. Hipotesis 3: Persepsi Kemudahan Penggunaan → Niat Perilaku untuk Menggunakan

- **Hipotesis**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan.
- **H0 (Hipotesis Nol)**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Niat Perilaku untuk Menggunakan.
- **H1 (Hipotesis Alternatif)**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Niat Perilaku untuk Menggunakan.

4. Hipotesis 4: Persepsi Kebermanfaatan → Sikap Terhadap Penggunaan

- **Hipotesis**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kebermanfaatan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan**.**
- **H0 (Hipotesis Nol)**: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Kebermanfaatan dan Sikap Terhadap Penggunaan.

- **H1 (Hipotesis Alternatif)**: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kebermanfaatan dan Sikap Terhadap Penggunaan.

5. Hipotesis 5: Persepsi Kebermanfaatan → Niat Perilaku untuk Menggunakan

- Hipotesis**:** Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kebermanfaatan terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan.
- H0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Kebermanfaatan dan Niat Perilaku untuk Menggunakan.
- H1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Kebermanfaatan dan Niat Perilaku untuk Menggunakan.

Pentingnya Analisis Signifikansi:

Dari hasil yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa beberapa hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan **nilai T-statistic**:

- **Hipotesis Diterima**:
  - Sikap Terhadap Penggunaan → Niat Perilaku untuk Menggunakan (T-statistic: 4.123)
  - Persepsi Kemudahan Penggunaan → Sikap Terhadap Penggunaan (T-statistic: 6.295)
- **Hipotesis Tidak Diterima**:
  - Persepsi Kemudahan Penggunaan → Niat Perilaku untuk Menggunakan (T-statistic: 0.111)
  - Persepsi Kebermanfaatan → Sikap Terhadap Penggunaan (T-statistic: 1.802)
  - Persepsi Kebermanfaatan → Niat Perilaku untuk Menggunakan (T-statistic: 0.797)

Penolakan atau penerimaan hipotesis tergantung pada nilai T-statistic yang lebih besar dari 1.96 (untuk signifikansi pada tingkat 5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dengan T-statistic lebih kecil dari 1.96 dianggap tidak signifikan dan oleh karena itu ditolak, berikut dapat disimpulkan bahwa hipotesisyang didapat

- Hipotesis yang berhubungan dengan Sikap Terhadap Penggunaan dan Niat Perilaku untuk Menggunakan atau Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan dapat diterima karena hasilnya signifikan.
- Sementara itu, hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan atau Sikap Terhadap Penggunaan tidak signifikan, sehingga hipotesis tersebut ditolak.